

Pelatihan penggunaan google sites sebagai media pembelajaran interatif bagi MGMP IPA Keerom

Mariana Nensi¹, Cartika Candra Ledoh¹, Suriyah Satar², Hanida Listiani², Nurbaya²

¹Pendidikan kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

²Pendidikan biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Penulis korespondensi: Mariana Nensi

E-mail : nensimariana26@gmail.com

Diterima: 10 September 2025 | Direvisi 26 September 2025 | Disetujui: 26 September 2025 | Online: 19 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Dalam era digital, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi guru, khususnya di MGMP IPA Kabupaten Keerom, adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi digital, termasuk Google Sites sebagai media pembelajaran interaktif. Dalam hal ini keterbatasan akses internet, perangkat pendukung, serta kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis. Pelatihan penggunaan Google Sites bertujuan mengembangkan kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran interaktif berbasis digital. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan 15 guru MGMP IPA di Kabupaten Keerom. Hasil capaian pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam beberapa aspek kompetensi guru. Pemahaman tentang Google Sites meningkat dari 25% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Sedangkan Kemampuan menyusun halaman dan konten pembelajaran naik dari 20% menjadi 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan singkat berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan guru secara efektif, meskipun dalam keterbatasan waktu dan fasilitas. Dengan demikian, pemanfaatan Google Sites dapat menjadi alternatif strategis untuk mendukung pembelajaran interaktif di sekolah, serta membuka peluang bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran digital.

Kata kunci: google sites; pembelajaran interatif; MGMP IPA.

Abstract

In the digital era, the use of technology in education is a necessity to improve the quality of learning. However, the challenges faced by teachers, especially in the MGMP IPA Keerom Regency, are limited understanding and skills in using digital technology, including Google Sites as an interactive learning medium. This includes limited internet access, supporting devices, and a lack of training and technical guidance. The Google Sites training aimed to develop teacher competency in designing digital-based interactive learning media. This one-day activity involved 15 MGMP IPA teachers in Keerom Regency. The training results showed a significant increase in several aspects of teacher competency. Understanding of Google Sites increased from 25% before the training to 85% after the training. Meanwhile, the ability to create learning pages and content increased from 20% to 80%. These results indicate that short, practice-based training can effectively improve teacher skills, despite limited time and facilities. Thus, the use of Google Sites can be a strategic alternative to support interactive learning in schools, as well as open opportunities for teachers to develop digital learning innovations.

Keywords: google sites; interactive learning; MGMP IPA

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi suatu keharusan. MGMP IPA Keerom, sebagai lembaga pendidikan menghadapi tantangan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Media pembelajaran berperan penting untuk membantu dalam proses belajar mengajar (Sapriyah 2019). Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran menjadi krusial, namun terdapat keterbatasan pemahaman dan penerapan teknologi, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran interaktif menggunakan google sites. Google Sites merupakan platform berbasis web yang memungkinkan penggunanya untuk membuat situs web secara mudah tanpa memerlukan keahlian pemrograman. Dalam konteks pembelajaran, Google Sites membantu guru dalam menyusun Learning Management System (LMS) sederhana yang dapat diakses oleh siswa kapan saja (Rahayu, dkk 2023).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Kabupaten Keerom merupakan komunitas profesional yang terdiri dari para pendidik IPA di wilayah Keerom. Forum ini berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran IPA melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, dan diskusi akademik. Berdasarkan data yang diperoleh, MGMP IPA Keerom terdiri dari sekitar 30 guru yang berasal dari berbagai sekolah di wilayah Kabupaten Keerom, baik tingkat SMP maupun SMA. Guru-guru MGMP IPA Kabupaten Keerom sebagian besar guru masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, seperti ceramah dan penggunaan media cetak, yang kurang menarik bagi siswa di era digital saat ini. Selain itu, kurangnya pelatihan terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor utama rendahnya adopsi teknologi di kalangan guru MGMP IPA Keerom dalam konteks ini, perlu adanya pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa **Google Sites** memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses. Sebagai platform pembuatan website yang sederhana dan user-friendly, Google Sites memungkinkan guru dan siswa untuk menciptakan serta mengelola konten pembelajaran berbasis digital tanpa memerlukan keterampilan pemrograman. Meskipun demikian, permasalahan timbul karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam penggunaan google sites.

Permasalahan yang dihadapi oleh anggota MGMP IPA Keerom terkait penggunaan media pembelajaran digital, khususnya Google Sites, antara lain: Banyak guru yang belum memahami cara kerja Google Sites dan potensinya dalam mendukung pembelajaran interaktif, Pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas, sehingga guru kurang memiliki keterampilan yang memadai dalam penggunaan teknologi digital, Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap internet dan perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital, Beberapa guru merasa kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru karena kurangnya pengalaman dan bimbingan teknis yang cukup. Penggunaan platform digital seperti Google Sites dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik dan kolaboratif (Picciano 2019).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah banyak diteliti dalam berbagai literatur. Menurut (Mayer 2020), pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki pemahaman konsep melalui visualisasi yang lebih interaktif. Penelitian oleh (Hew and Brush 2021) menekankan pentingnya kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran. Mereka mengidentifikasi bahwa faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan adalah pelatihan yang memadai, dukungan teknis, dan kesiapan infrastruktur. Oleh karena itu, pelatihan "Penggunaan Media Pembelajaran Google Sites dalam Pembelajaran Interaktif" sangat relevan dalam membantu guru-guru MGMP IPA Keerom dalam meningkatkan keterampilan digital mereka guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan memanfaatkan platform Google Sites sebagai media pembelajaran yang mudah diakses, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari di Aula SMP Negeri 3 Arso dengan melibatkan 15 guru MGMP IPA yang terdiri atas guru biologi, fisika dan kimia sebagai peserta aktif dalam mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran. Pelatihan ini melalui beberapa tahapan yaitu: Tahapan persiapan yaitu Melakukan wawancara, observasi dan koordinasi dengan pengurus MGMP IPA untuk menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan, menyusun materi pelatihan penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran. Tahap kegiatan yaitu pembukaan, penyampaian materi, pendampingan dan praktik mandiri dan presentasi hasil. Tahap Evaluasi peserta di minta mengisi post test dan angket evaluasi kepuasan guna memberi masukan dan hasil dari pelatihan penggunaan Google Sites.

1. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Google Sites

Mengadakan pelatihan intensif bagi guru MGMP IPA Keerom tentang dasar-dasar pembuatan dan penggunaan Google Sites, Melaksanakan sesi praktik langsung dengan studi kasus pembuatan situs pembelajaran interaktif, memberikan panduan teknis dalam bentuk modul pelatihan dan video tutorial.

Dengan melihat target luaran pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan google Sites

No	Target Penyelesaian Luaran	Indikator Capaian
1	Guru mampu menggunakan dan mengelola Google Sites	Minimal 80% peserta pelatihan mampu membuat situs pembelajaran interatif
2	Peningkatan keterampilan guru dalam teknologi pembelajaran	Minimal 75% guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Google Sites

2. Pengembangan Dan Optimalisasi Konten Pembelajaran Digital

Memandu guru dalam menyusun konten pembelajaran digital berbasis Google Sites, Mengintegrasikan media interaktif seperti video, kuis, dan simulasi dalam situs pembelajaran. Dengan melihat Target Luaran pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengembangan dan Optimalisasi Konten Pembelajaran Digital

No	Target Penyelesaian Luaran	Indikator Capaian
1	Situs pembelajaran interaktif tersedia untuk siswa	Minimal 5 situs pembelajaran interatif yang dapat di akses siswa
2	Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Minimal 70% siswa merasa lebih tertarik belajar dengan media digital
No	Target Penyelesaian Luaran	Indikator Capaian
1	Situs pembelajaran interaktif tersedia untuk siswa	Minimal 5 situs pembelajaran interatif yang dapat di akses siswa
2	Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Minimal 70% siswa merasa lebih tertarik belajar dengan media digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Teknologi Guru

Sebelum pelatihan, sebagian besar guru MGMP IPA Keerom belum memahami secara optimal penggunaan Google Sites sebagai alat pembelajaran digital. Berdasarkan hasil evauasi awal (pretest) hanya sekitar 25% peserta yang pernah menggunakan Google Sites sebelumnya. Setelah mengikuti pelatihan, 85% peserta mampu membuat situs pembelajaran sederhana, termasuk: Menambahkan halaman, Menyisipkan gambar, video, dan tautan eksternal, Mengintegrasikan dokumen Google (*Docs, Slides, Forms*), serta Menyusun navigasi yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah

berhasil mencapai tujuan utamanya: meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis web secara mandiri.

Kualitas Produk Media Pembelajaran

Setiap peserta diminta membuat satu situs pembelajaran IPA sebagai produk akhir pelatihan. Situs yang dihasilkan menunjukkan keragaman kreativitas, mulai dari integrasi video praktikum, soal interaktif melalui Google Forms, hingga penataan materi dengan tampilan visual yang menarik. Beberapa situs bahkan menampilkan konten IPA kontekstual berbasis lingkungan lokal Keerom, yang menunjukkan kesadaran guru akan pentingnya pembelajaran berbasis realitas lokal. Google Sites terbukti mampu menjadi media pembelajaran efektif dan ekonomis, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap LMS (*Learning Management System*) berbayar. Tabel 3 merupakan hasil evaluasi keterampilan guru sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 3. hasil Evaluasi Keterampilan Guru sebelum dan sesudah Pelatihan

No	Aspek Evaluasi	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
1	Pemahaman Dasar tentang Google Sites	25%	85%
2	Kemampuan Menyusun halaman dan konten pembelajaran	20%	80%

Gambar 1 dan Gambar 2 merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan dimana terlihat bahwa guru – guru MGMP IPA menyimak materi tentang penggunaan Google Sites.



Gambar 1. Pemateri menjelaskan tentang Google Sites



Gambar 2. Guru – guru MGMP menyimak materi tentang Google Sites

Hasil dari pelatihan penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa guru-guru MGMP IPA Keerom masih membutuhkan dukungan berkelanjutan dalam hal pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar guru belum memiliki pengalaman dalam menggunakan platform berbasis web untuk menyusun materi ajar. konsisten ini sejalan dengan studi oleh Purwanto et al. (2021) yang menunjukkan bahwa guru di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) masih menghadapi tantangan

besar dalam adopsi teknologi digital karena keterbatasan fasilitas dan pelatihan. Setelah melakukan pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam merancang halaman pembelajaran melalui Google Sites menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif terbukti efektif dan memberikan hasil yang optimal. Google Sites memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyajikan materi dalam bentuk teks, gambar, tautan video, maupun simulasi praktikum virtual, yang mendukung pembelajaran berbasis (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Pelatihan ini juga membawa manfaat sosial dan psikologis bagi guru. Banyak guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi menggunakan teknologi dalam pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Dampak positif pelatihan ini diharapkan turut dirasakan oleh siswa. Guru yang memiliki kemampuan membuat media interaktif melalui Google Sites akan lebih siap dalam menyampaikan materi IPA dengan cara yang lebih menarik, personal, dan berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan semangat kurikulum merdeka, yang menuntut guru untuk mengakomodasi kebutuhan belajar individual siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas Google Sites dalam mendukung hasil belajar siswa perlu dievaluasi lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Pelatihan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran interaktif bagi guru-guru MGMP IPA Keerom telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengelola konten pembelajaran berbasis digital. Sebagian besar Guru pelatihan mampu membuat halaman situs pembelajaran yang informatif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa, termasuk menyisipkan teks, gambar, video, dan tautan eksternal yang relevan dengan materi IPA. Pelatihan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan serta mendorong terjadinya kolaborasi antar guru dalam merancang media ajar secara bersama-sama. Semangat kolaboratif ini menjadi modal penting dalam pengembangan komunitas belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Saran yang dapat diperhatikan yaitu pemerintah daerah atau sekolah perlu memperkuat dukungan infrastruktur teknologi, termasuk penyediaan perangkat dan jaringan internet yang stabil bagi guru agar dapat menerapkan hasil pelatihan secara optimal. Diperlukan juga evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan Google Sites dalam pembelajaran baik melalui observasi kelas, umpan balik siswa, maupun analisis terhadap hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Lembaga penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat yang telah mendukung terlaksananya kegiatan *Pelatihan Penggunaan Google Sites sebagai Media Pembelajaran Interaktif bagi MGMP IPA Keerom*. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Keerom yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi, serta pengurus MGMP IPA Keerom yang turut membantu dalam koordinasi pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh guru MGMP IPA Keerom sebagai peserta pelatihan atas partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan. Tanpa dukungan, kerja sama, dan kontribusi semua pihak, kegiatan pengabdian ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Y., et al. (2022). Pengaruh media pembelajaran berbasis website terhadap hasil belajar IPA. *EduTech Journal*.
- Batubara, J. (2017). Paradigma penelitian kualitatif dan filsafat ilmu pengetahuan dalam konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 1–107.
- Hew, K. F., & Brush, T. (2021). Integrating technology into K-12 teaching and learning: Current knowledge gaps and recommendations for future research. *Educational Technology Research and Development*, 69(1), 245–268.

- Kahar, F., et al. (2021). Kebijakan penguatan teknologi pendidikan di sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Picciano, A. G. (2019). *Blended learning: Research perspectives* (2nd ed.). Routledge.
- Mulyani, L., et al. (2023). Pelatihan berbasis proyek dan pengaruhnya pada kualitas media pembelajaran. *Jurnal Desain Pembelajaran*.
- Purwanto, A., et al. (2021). Tantangan implementasi TIK di daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Rahayu, S., Sari, D., & Nugroho, T. (2023). Pemanfaatan Google Sites dalam meningkatkan interaktivitas pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 45–56.
- Rhmatullah, et al. (2020). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Rusli, R., et al. (2024). Efektivitas pelatihan media digital bagi guru di Papua. *Jurnal Transformasi Pendidikan*.
- Sapriyah. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Utomo, S. (2023). Inovasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran era digital di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2548–6955.
- Wijaya, H., et al. (2016). Pengembangan keterampilan abad 21 melalui integrasi teknologi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3937.